

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia, di mana ketersediaan sarana produksi seperti pupuk menjadi faktor krusial dalam menjaga produktivitas pertanian nasional. Berdasarkan data Claridge & Salter (2024), kebutuhan pupuk nasional mencapai lebih dari 13 juta ton per tahun, dengan sekitar 9,5 juta ton di antaranya berupa pupuk bersubsidi. Pendistribusian pupuk ini melibatkan rantai pasok yang panjang mulai dari produsen hingga petani, mencakup sistem penyimpanan, pengantongan, dan pengiriman ke berbagai wilayah Indonesia. Namun, realisasi distribusi pupuk bersubsidi pada tahun 2023 baru mencapai 8,87 juta ton, atau sekitar 92,8% dari target nasional, yang menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam sistem distribusi nasional. Fenomena tersebut menandakan pentingnya evaluasi terhadap faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja distribusi, termasuk manajemen gudang dan proses pengantongan.

Kinerja distribusi yang optimal tidak hanya berperan dalam menjamin ketersediaan pupuk tepat waktu, tetapi juga dalam menjaga stabilitas produksi dan ketahanan pangan nasional. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas distribusi pupuk menjadi kebutuhan yang mendesak. Salah satu entitas yang berperan aktif dalam sistem distribusi pupuk nasional adalah PT. Mitra Sejati Transport (PT. MSTR), sebuah perusahaan yang bergerak di bidang manajemen logistik, pengantongan, dan distribusi pupuk.

Sebagai operator logistik pihak ketiga (*Third Party Logistics/3PL*), PT. MSTR menjadi mitra strategis bagi perusahaan produsen pupuk nasional di bawah naungan PT. Pupuk Indonesia (Persero), seperti PT. Petrokimia Gresik, PT. Pupuk Kaltim, dan PT. Pupuk Kujang. Perusahaan ini menjalankan fungsi operasional utama berupa penerimaan dan penyimpanan pupuk curah dari pabrik produsen, pengantongan pupuk menjadi kemasan 50 kg, hingga penyaluran ke gudang lini III dan kios pengecer resmi di berbagai wilayah Indonesia. Volume distribusi yang ditangani PT. Mitra Sejati Transport diperkirakan mencapai lebih dari 350 ribu ton pupuk per tahun, dengan tingkat utilisasi gudang sekitar 80% dari kapasitas maksimum. Dalam praktiknya, PT. Mitra Sejati Transport juga menghadapi tantangan berupa keterlambatan distribusi yang mencapai 10–13% dari total pengiriman, serta ketidaksesuaian berat pada sekitar 5% hasil pengantongan, yang berpotensi memengaruhi efisiensi logistik secara keseluruhan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya analisis mendalam terhadap efektivitas manajemen internal perusahaan.

Manajemen gudang merupakan faktor fundamental dalam mendukung keberhasilan sistem distribusi, karena gudang berfungsi sebagai pusat penyimpanan, pengendalian stok, serta pengatur arus barang dari produsen ke distributor. Menurut Prasetyo & Usman (2023), efisiensi manajemen gudang sangat berpengaruh terhadap pengurangan biaya logistik dan peningkatan ketepatan waktu distribusi. Indikator manajemen gudang yang baik meliputi akurasi pencatatan stok, tingkat rotasi persediaan (*inventory turnover*), kapasitas penyimpanan terpakai (*space utilization*), serta kecepatan pemrosesan barang keluar-masuk (*lead time*).

Di PT. Mitra Sejati Transport, penerapan sistem manajemen gudang yang tidak seragam antar lokasi dapat menyebabkan ketidaksesuaian stok, penumpukan barang, serta keterlambatan pengiriman ke distributor. Fenomena tersebut secara kuantitatif menunjukkan adanya potensi inefisiensi pada rantai distribusi yang dapat diukur melalui indikator kinerja logistik. Oleh karena itu, pengelolaan gudang yang efektif menjadi faktor penting yang perlu dianalisis dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja distribusi pupuk, baik bersubsidi maupun non-subsidi.

Selain manajemen gudang, proses pengantongan juga memegang peranan penting dalam menjamin kualitas dan konsistensi produk sebelum didistribusikan. Pengantongan merupakan tahap akhir dari proses logistik yang memastikan pupuk dikemas sesuai standar berat dan mutu yang telah ditetapkan. Berdasarkan temuan Pereira & Oliveira (2021), efisiensi pengemasan berkontribusi langsung terhadap kecepatan distribusi dan kepuasan pelanggan. Dalam konteks PT. Mitra Sejati Transport, kegiatan pengantongan dilakukan menggunakan sistem semiotomatis dengan kapasitas rata-rata 250–300 ton per hari, namun data operasional menunjukkan adanya tingkat kesalahan berat karung sebesar 3–5%, serta *downtime* mesin pengantongan yang mencapai 6 jam per minggu. Kondisi ini mengindikasikan adanya potensi gangguan pada kelancaran rantai distribusi akibat ketidakefektifan pada tahap pengemasan. Secara kuantitatif, variabel pengantongan dapat diukur melalui tingkat akurasi berat isi, kecepatan proses pengantongan, serta rasio produk cacat atau rusak. Oleh karena itu, penelitian ini memandang bahwa efisiensi dan ketepatan proses pengantongan merupakan salah satu determinan penting terhadap kinerja distribusi pupuk di PT. Mitra Sejati Transport.

Kinerja distribusi pada dasarnya merupakan ukuran efektivitas sistem logistik dalam mengantarkan produk kepada konsumen tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat sasaran. (Abadi et al., 2021) menegaskan bahwa kinerja distribusi pupuk tidak hanya dipengaruhi oleh transportasi, tetapi juga oleh koordinasi dan integrasi antar unit kerja, termasuk manajemen gudang dan pengantongan. Berdasarkan laporan Rizkiyah (2024), rata-rata tingkat ketepatan waktu distribusi pupuk di Indonesia masih berada pada kisaran 87–90%, sementara tingkat ketepatan jumlah produk yang dikirim mencapai 93–95%. Kinerja distribusi yang belum maksimal tersebut sering kali disebabkan oleh ketidakseimbangan antara kapasitas gudang, efisiensi pengantongan, dan kemampuan transportasi. Di PT. Mitra Sejati Transport, keterlambatan distribusi umumnya disebabkan oleh ketidaksesuaian data stok antarunit, serta ketidakefisienan proses pengantongan yang menghambat pengiriman. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara efektivitas manajemen gudang dan pengantongan terhadap kinerja distribusi pupuk secara keseluruhan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti berbagai aspek distribusi pupuk, meskipun dengan fokus yang berbeda-beda. Penelitian oleh Andrian dan Handayani (2022) menekankan analisis saluran pemasaran pupuk bersubsidi di PT Gresik Cipta Sejahtera, sementara Nugroho et al. (2018) membahas efektivitas sistem distribusi pupuk di tingkat kabupaten. Sementara itu, Ningrum, Pujiharto, dan Dumasari (2022) menyoroti efisiensi distribusi di pusat pelatihan pertanian, dan Prasetyo & Usman (2023) meneliti optimalisasi lokasi gudang untuk menekan biaya logistik. Di sisi lain, Sitorus dan Handayani (2023) mengaitkan kegiatan

bongkar muat dengan biaya logistik, dan Barker serta Sharma (2023) meneliti distribusi pupuk di India berdasarkan analisis permintaan. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi berharga, belum banyak yang secara simultan meneliti pengaruh manajemen gudang dan pengantongan terhadap kinerja distribusi pupuk dalam satu model analisis yang terintegrasi. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang perlu diisi melalui pendekatan empiris berbasis data kuantitatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi adanya celah penelitian (research gap) bahwa sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada efisiensi logistik atau jaringan distribusi secara makro, sementara faktor internal perusahaan seperti manajemen gudang dan pengantongan belum banyak dikaji secara simultan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap kinerja distribusi. Selain itu, sebagian besar studi sebelumnya hanya menggunakan pendekatan deskriptif tanpa mengukur hubungan antarvariabel secara statistik. Oleh karena itu, penelitian ini akan berkontribusi dalam memperkuat kajian empiris dengan menganalisis pengaruh kedua faktor internal tersebut terhadap kinerja distribusi menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh melalui kuesioner dan diolah menggunakan analisis statistik inferensial, seperti regresi linier berganda, untuk melihat sejauh mana pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja distribusi.

Dengan mempertimbangkan berbagai uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas manajemen gudang dan pengantongan

terhadap kinerja distribusi pupuk pada PT. Mitra Sejati Transport. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian dalam bidang manajemen operasional dan logistik, khususnya dalam konteks industri pupuk yang memiliki karakteristik distribusi kompleks. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi bagi PT. Mitra Sejati Transport dalam meningkatkan efektivitas sistem penyimpanan dan pengantongan guna memperbaiki kinerja distribusi, baik untuk produk bersubsidi maupun non-subsidi. Melalui penerapan metode kuantitatif yang terukur dan berbasis data empiris, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus solusi praktis bagi peningkatan kinerja distribusi pupuk nasional melalui penguatan sistem manajemen internal perusahaan logistik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh efektivitas manajemen gudang dan pengantongan terhadap kinerja distribusi pupuk pada PT. Mitra Sejati Transport. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh efektivitas manajemen gudang terhadap kinerja distribusi pupuk di PT. Mitra Sejati Transport?
2. Seberapa besar pengaruh proses pengantongan terhadap kinerja distribusi pupuk di PT. Mitra Sejati Transport?
3. Seberapa besar pengaruh efektivitas manajemen gudang dan proses pengantongan secara simultan terhadap kinerja distribusi pupuk di PT. Mitra Sejati Transport?

1.3 Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan luasnya persoalan dalam distribusi pupuk yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, penulis membatasi penelitian ini hanya pada tiga variabel utama, yaitu:

1. Efektivitas manajemen Gudang (X1)
2. Proses Pengantongan (X2)
3. Kinerja Distribusi Pupuk (Y)

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengukur dan menganalisis pengaruh efektivitas manajemen gudang terhadap kinerja distribusi pupuk di PT. Mitra Sejati Transport.
2. Mengukur dan menganalisis pengaruh proses pengantongan terhadap kinerja distribusi pupuk di PT. Mitra Sejati Transport.
3. Mengukur dan menganalisis pengaruh efektivitas manajemen gudang dan proses pengantongan secara simultan terhadap kinerja distribusi pupuk di PT. Mitra Sejati Transport.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi PT. Mitra Sejati Transport:
 - a) Memberikan data empiris untuk evaluasi kinerja gudang dan pengantongan.

- b) Menyediakan rekomendasi konkret untuk optimalisasi *layout* gudang, peningkatan *throughput* pengantongan, dan pengurangan biaya distribusi.
 - c) Menjadi dasar penyusunan SOP pengelolaan gudang dan pengantongan.
2. Bagi Pemerintah dan Regulator:
- a) Memberikan gambaran tantangan distribusi pupuk di perusahaan swasta sebagai bahan pertimbangan regulasi.
 - b) Menjadi referensi untuk pengembangan infrastruktur logistik pupuk nasional.
3. Bagi Petani dan Distributor:
- a) Meningkatkan aksesibilitas pupuk melalui distribusi yang lebih cepat dan efisien
 - b) Menjamin ketersediaan pupuk berkualitas dengan harga kompetitif
4. Bagi Akademisi:
- a) Memperkaya literatur manajemen logistik agribisnis dengan studi kasus perusahaan swasta
 - b) Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan tentang integrasi fungsi Logistik

1.6 Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini tersusun secara runtut dan mudah dipahami, maka sistematika penulisan skripsi dibagi ke dalam lima bab utama sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Membahas teori-teori, konsep-konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Bab ini juga mencakup landasan teori manajemen logistik dan distribusi pupuk, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian (jika diperlukan).

3. BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta metode analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

4. BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data, kemudian dianalisis secara mendalam sesuai dengan kerangka teori dan rumusan masalah. Pembahasan difokuskan pada interpretasi temuan penelitian serta relevansinya dengan literatur yang ada.

5. BAB V: PENUTUP

Berisi kesimpulan penelitian yang merangkum temuan utama, serta saran yang ditujukan baik untuk pihak akademisi, perusahaan, maupun pemangku kepentingan terkait, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.